

**TINJAUAN PELAKSANAAN USAHA KESEHATAN SEKOLAH DI
SEKOLAH DASAR NEGERI 53 KAMPUNG JAMBAK
KOTA PADANG**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Olahraga
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan**



Oleh

**RIO LAJA PESI
NIM. 53478**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLARHAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

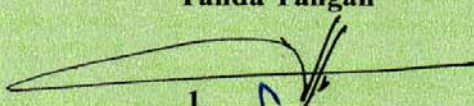
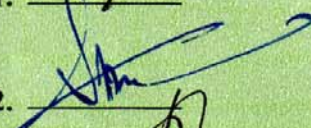
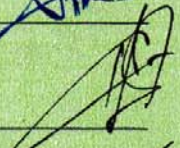
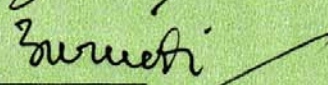
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah Dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Jurusan
Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Padang

Judul : Tinjauan Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah di
Sekolah Dasar Negeri 53 Kampung Jambak Kota Padang
Nama : Rio Laja Pesi
NIM : 53478
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Jurusan : Pendidikan Olahraga
Fakultas : Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

Padang, Januari 2014

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Drs. Edwarsyah, M. Kes	1. 
Sekretaris	: Drs. Ali Asmi, M. Pd	2. 
Anggota	: Drs. Ali Umar, M.Kes	3. 
	Drs. Williadi Rasyid, M. Pd	4. 
	Drs. Kibadra	5. 

ABSTRAK

Rio Laja Pesi : Tinjauan Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah di Sekolah Dasar Negeri 53 Kampung Jambak Kota Padang

Masalah dalam penelitian ini adalah kurang berjalannya pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah di Sekolah Dasar Negeri 53 Kampung Jambak Kota Padang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah di Sekolah Dasar Negeri 53 Kampung Jambak Kota Padang, yang meliputi aspek pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan lingkungan sekolah sehat.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD Negeri 53 Kampung Jambak Kota Padang yang berjumlah 149 orang siswa. Penarikan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling, dimana sampel yang diambil yaitu siswa kelas IV dan V yang berjumlah 56 orang siswa. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah angket atau kuesioner dengan menggunakan skala Guttman. Data dianalisis dengan menggunakan rumus distribusi frekuensi dalam bentuk persentase.

Dari analisis data diperoleh hasil penelitian sebagai berikut: 1). Tingkat capaian pelaksanaan pendidikan kesehatan di Sekolah Dasar Negeri 53 Kampung Jambak Kota Padang sebesar 56.34%, berada pada kategori cukup, 2) Tingkat capaian pelaksanaan Pelayanan kesehatan di Sekolah Dasar Negeri 53 Kampung Jambak Kota Padang sebesar 50.81%, berada pada kategori Cukup, 3) Tingkat capaian pelaksanaan lingkungan sekolah sehat di Sekolah Dasar Negeri 53 Kampung Jambak Kota Padang sebesar 59.02%, berada pada kategori Cukup. Dari hasil di atas perlu di tingkatkan lagi usaha kesehatan sekolah di Sekolah Dasar Negeri 53 Kampung Jambak Kota Padang, upaya yang bisa memberikan kontribusi kepada semua pihak Sekolah tersebut.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Tinjauan Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri 53 Kampung Jambak Kota Padang”.

Skripsi ini dibuat untuk melengkapi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pada Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) Universitas Negeri Padang (UNP). Dalam pelaksanaan penyusunan skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan baik moril maupun materil dari berbagai pihak. Untuk itu peneliti menyampaikan terima kasih kepada :

1. Drs. H. Arsil, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan peluang bagi penulis untuk melanjutkan studi di Fakultas Ilmu Keolahragaan.
2. Drs. Yulifri, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga, yang telah memberikan berbagai kemudahan dan pelayanan yang optimal sehingga penulis dapat mengikuti perkuliahan dengan baik sampai akhirnya menyelesaikan skripsi ini.
3. Drs. Edwarsyah, M. Kes selaku pembimbing I dan Drs. Ali Asmi, M. Pd selaku pembimbing II yang telah membantu dan membimbing dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Drs. H. Ali Umar, M. Kes, Drs. Willadi Rasyid, M. Pd, dan Drs. Kibadra, selaku tim penguji yang telah memberikan saran dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.

5. Seluruh staf pengajar Jurusan Pendidikan Olahraga yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama mengikuti perkuliahan
6. Kepala SD Negeri 53 Kampung Jambak Kota Padang, yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
7. Siswa SD Negeri 53 Kampung Jambak Kota Padang yang telah bekerjasama dalam pelaksanaan penelitian ini.
8. Kedua orangtua tercinta yang telah memberikan banyak dukungan moral dan materil serta do'a yang tulus dan ikhlas sehingga anaknya berhasil mencapai sukses dan menggapai cita-cita.
9. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini baik secara moril maupun materil
10. Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu sehingga skripsi ini dapat diselesaikan juga diucapkan terima kasih.

Akhirnya peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang membantu, semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal dan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Januari 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Perumusan Masalah	7
E. Tujuan Penulisan	7
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN	
A. Kajian Teori	9
1. Usaha kesehatan Sekolah (UKS).....	9
2. Tujuan Usaha kesehatan Sekolah (UKS).....	10
3. Program Usaha kesehatan Sekolah (UKS).....	11
a. Pendidikan Kesehatan	12
b. Pelayanan Kesehatan	21
c. Lingkungan Sekolah Sehat.....	24
4. Sarana dan Prasarana dalam Pelaksanaan UKS.....	27
B. Kerangka Konseptual	34

C. Pertanyaan Penelitian.....	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian	36
C. Populasi dan sampel	36
D. Jenis dan Sumber Data	38
E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	38
F. Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data Penelitian.....	41
B. Pembahasan	50
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	56
B. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA.....	58
LAMPIRAN.....	59

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Populasi Penelitian.....	37
2. Jumlah Sampel Penelitian.....	38
3. Kriteria Penilaian dari Penyebaran Angket.....	40
4. Frekuensi Jawaban Pendidikan Kesehatan.....	41
5. Distribusi Analisis Data Pendidikan Kesehatan	43
6. Frekuensi Jawaban Pelayanan Kesehatan	45
7. Distribusi Frekuensi Data Pelayanan Kesehatan.....	46
8. Frekuensi Jawaban Lingkungan Sekolah Sehat	47
9. Distribusi Analisis Data Lingkungan Sekolah Sehat	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	34
2. Histogram Data Pendidikan Kesehatan.....	44
3. Histogram Data Pelayanan Kesehatan	47
4. Histogram Data Lingkungan Sekolah Sehat	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi Angket Penelitian	59
2. Instrumen Penelitian	60
3. Deskripsi Data Pendidikan Kesehatan	64
4. Deskripsi Data Pelayanan Kesehatan.....	66
5. Deskripsi Data Lingkungan Sekolah Sehat.....	68
6. Dokumen Penelitian	70
7. Surat Izin Penelitian	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam rangka meningkatkan kualitas manusia, pemerintah telah melakukan berbagai upaya dalam bidang kesehatan, terutama di tujukan untuk anak-anak usia dini Sekolah Dasar. Karena kesehatan pada anak-anak merupakan sasaran yang paling penting untuk ditingkatkan, dengan kesehatan yang baik anak-anak dapat melaksanakan kegiatan dengan lancar, baik di sekolah maupun di lingkungan keluarganya. Sehubungan dengan ini, bidang pendidikan dan kesehatan mempunyai peranan yang besar karena secara organisatoris sekolah berada dibawah Departemen Pendidikan Nasional, secara fungsional Departemen Kesehatan bertanggung jawab atas kesehatan anak didik.

Anak-anak usia dini merupakan tunas bangsa yang masih dalam proses pertumbuhan dan perkembangan, baik aspek fisik, rohani (mental) maupun aspek sosialnya. Oleh karena itu anak perlu mendapatkan perhatian mulai sedini mungkin, sehingga dikemudian hari dapat diharapkan menjadi manusia yang berguna dan bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri, agama, nusa, bangsa dan negara Republik Indonesia tercinta.

Terkait dengan uraian di atas, diharapkan agar dapat membiasakan hidup sehat sedini mungkin melalui usaha kegiatan sekolah. Dengan membiasakan pemeriksaan kesehatan gigi, kebersihan kuku, imunisasi, pemberian vaksin, penimbangan berat badan serta dapat menciptakan

lingkungan sehat dan bersih. Menurut Undang-Undang kesehatan RI No 36 Tahun 2009 Pasal 79 tentang kesehatan sekolah menyatakan bahwa : “Kesehatan sekolah diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik dalam lingkungan hidup yang sehat, sehingga peserta didik dapat tumbuh dan berkembang secara harmonis dan optimal menjadi sumber daya manusia yang berkualitas”.

Berdasarkan kutipan di atas untuk mencapai kesehatan secara optimal dapat dilakukan melalui program – program usaha kesehatan sekolah berkerja sama dengan guru dan murid, usaha – usaha pembinaan yang dilaksanakan secara terpadu dan berkesenambungan dengan tujuan untuk meningkatkan kehidupan lingkungan sekolah yang sehat, pada akhirnya sekolah dengan lingkungan sekolah yang sehat bisa menciptakan suasana belajar yang nyaman, sejuk dan menyenangkan, hal ini akan mendukung keberhasilan belajar siswa. Usaha kesehatan sekolah merupakan usaha kesehatan pribadi yang dijalankan di sekolah agar anak didik dapat meningkatkan derajat kesehatan melalui pembinaan, pengembangan hidup sehat. Inti dari usaha kesehatan sekolah merupakan upaya memberi pendidikan kesehatan agar anak didik dapat mengetahui bagaimana cara pencegahan penyakit.

Senada dengan pendapat di atas, Depkes RI (1992:42) menjelaskan bahwa “ pendidikan kesehatan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik agar tumbuh dan berkembang selaras seimbang dan sehat fisik

maupun mental secara sosial melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan untuk perkembangan masa depan.

Berdasarkan kutipan di atas, maka kesehatan merupakan hal yang utama agar anak didik tumbuh dan berkembang, selaras, seimbang sehat fisik dan mental, karena usaha kesehatan sekolah mempunyai andil yang sangat penting dalam rangka mewujudkan tujuan pemerintah untuk meningkatkan kembali manusia yang seutuhnya. Kesehatan merupakan faktor utama yang harus dimiliki setiap orang. Tanpa kesehatan yang baik maka seseorang anak didik atau siswa SD tidak akan dapat mengikuti proses belajar-mengajar dengan baik.

Mengingat pentingnya kesehatan anak didik, maka program usaha kesehatan sekolah yang tercantum dalam Trias UKS atau Tri Program Usaha Kesehatan Sekolah. Menurut Widaninggar (2006:13) yang termasuk Trias UKS yaitu:

(1) Pendidikan kesehatan, yaitu Usaha atau bantuan yang diberikan berupa bimbingan dan atau tuntunan kepada peserta didik tentang kesehatan yang meliputi seluruh aspek kesehatan pribadi (badan/fisik, mental dan sosial) agar kepribadiannya dapat tumbuh dan berkembang dengan baik, serta aspek kesehatan lingkungan (lingkungan sekolah, lingkungan tempat tinggal) sebagai aspek yang sangat menunjang/mempengaruhi bagi pembentukan pribadi peserta didik, (2) pelayanan kesehatan, yaitu upaya peningkatan (promotif), pencegahan (prefentif), pengobatan (kuratif) dan pemulihan (rehabilitatif) yang dilakukan terhadap peserta didik dan lingkungannya, (3) pemeliharaan lingkungan sekolah sehat, yaitu suatu kondisi lingkungan sekolah yang dapat mendukung tumbuh kembang peserta didik secara optimal serta membentuk perilaku sehat dan terhindar dari pengaruh negatif.

Berkenaan dengan kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa upaya pembinaan kesehatan pada anak usia dini melalui usaha kesehatan sekolah

perlu dikembangkan, dengan melaksanakan kegiatan usaha kesehatan sekolah secara terprogram, maksud dan tujuan usaha kesehatan sekolah diharapkan dapat mencapai sasaran yaitu tercapainya keadaan kesehatan anak didik dan lingkungan hidupnya sehingga dapat memberi kesempatan belajar serta tumbuh secara harmonis, efisien dan optimal.

Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) agar dapat berjalan dengan baik banyak faktor yang mempengaruhinya antara lain motivasi siswa dalam membiasakan hidup sehat, dukungan kepala sekolah dalam pelaksanaan kegiatan UKS, pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, lingkungan sekolah yang sehat, sarana dan prasarana UKS, dana dan dukungan Puskesmas.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan di SD Negeri 53 Kampung Jambak Kota Padang, pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) kurang berjalan dengan semestinya. Hal ini mungkin disebabkan oleh beberapa faktor seperti belum maksimalnya pendidikan kesehatan, belum maksimalnya pelayanan kesehatan, belum maksimalnya pelaksanaan lingkungan sekolah sehat, kurangnya dana yang tersedia, rendahnya motivasi siswa dalam kegiatan UKS, kurangnya dukungan dari pemerintah khususnya kesehatan dan kurangnya dukungan dari pihak orang tua dan guru di sekolah

Berdasarkan uraian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan UKS di SD Negeri 53 Kampung Jambak Kota Padang secara umum sesuai dengan realita yang terjadi, bahwa kurang berjalannya pelaksanaan UKS di SD Negeri 53 Kampung Jambak Kota Padang

diakibatkan oleh tiga faktor dominan yaitu: 1) Pendidikan kesehatan, 2) Pelayanan kesehatan dan 3) Lingkungan Sekolah sehat. Didalam pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah pendidikan kesehatan disekolah sangat penting, karena pendidikan kesehatan adalah bagian dari salah satu faktor pendorong berhasil atau tidaknya Usaha Kesehatan Sekolah sebab pendidikan kesehatan merupakan arahan dan petunjuk untuk melakukan kegiatan usaha kesehatan di sekolah. mulai dari kesehatan jasmani, rohani dan lingkungan kesehatan. Pelayanan sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan UKS, agar pelaksanaan UKS berlangsung dengan baik, maka disuatu sekolah harus mempunyai sarana dan prasarana atau fasilitas yang memadai untuk melayani, sehingga kita dapat memperbaiki kesehatan anak didik, guru dan karyawan sekolah. Yang dikatakan fasilitas ruang dengan peralatan dan obat-obatan yang akan dicapai dalam pelaksanaan UKS adalah obat-obatan ringan yang tidak mempunyai efek samping dan juga menyediakan obat lain untuk menanggulangi hal-hal atau kejadian yang tidak diinginkan.

Komponen yang juga sangat besar mempunyai pengaruh terhadap pelaksanaan kegiatan UKS adalah lingkungan sekolah sehat. Sebab tanpa adanya lingkungan yang sehat dan bersih, kita tidak akan dapat melaksanakan program usaha kesehatan di sekolah dengan baik, karna ke tiga komponen tersebut sangatlah erat kaitannya.

Lingkungan kesehatan yang bersih meliputi wc yang bersih, menanam pohon lindung, mendirikan pagar sekolah dan kantin atau koperasi sekolah yang bersih, semua itu dilakukan Supaya pelaksanaan Usaha Kesehatan

Sekolah di SD Negeri 53 Kampung Jambak Kota Padang dapat terlaksana dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan, disamping tersedianya sarana dan prasarana pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan yang sangat penting sekali adanya lingkungan yang bersih dan sehat untuk menunjang dalam pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah yaitu, kebersihan. Karena sering terjadinya gangguan kesehatan pada murid-murid seperti sakit perut, sakit gigi, sakit kepala, sakit kulit, cacing, WC tidak bersih, tempat jajan tidak sehat dan lain-lainnya, maka semua pihak sudah seharusnya memikirkan jalan atau langkah-langkah apa saja yang perlu dilakukan untuk melengkapi sarana dan prasarana tersebut dalam pelaksanaan UKS di Sekolah Dasar Negeri 53 Kampung Jambak Kota Padang, sehingga siswa yang sakit atau yang mengalami gangguan kesehatan dapat ditanggulangi.

Berdasarkan fenomena dan beberapa faktor dominan yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan UKS yang telah dijelaskan di atas, maka penulis tertarik untuk mengetahui lebih jauh keadaan pelaksanaan kegiatan UKS di sekolah tersebut. Untuk itulah maka penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul : "Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah di SD Negeri 53 Kampung Jambak Kota Padang".

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Motivasi siswa
2. Dukungan kepala sekolah

3. Pendidikan kesehatan
4. Pelayanan kesehatan
5. lingkungan sekolah yang sehat
6. Sarana dan prasarana
7. Kerjasama Sekolah dengan Puskesmas

C. Pembatasan Masalah

Dari Identifikasi di atas tidak mungkin semua dapat dibahas oleh penulis karena terkait dana dan waktu yang tersedia, maka penulis hanya membahas mengenai :

1. Pendidikan kesehatan
2. Pelayanan kesehatan
3. Lingkungan sekolah sehat

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang ada dapat dirumuskan masalah, diantaranya adalah:

1. Sejauhmana pelaksanaan pendidikan kesehatan di SD Negeri 53 Kampung Jambak?
2. Sejauhmana pelaksanaan pelayanan kesehatan di SD Negeri 53 Kampung Jambak Padang ?
3. Sejauhmana pelaksanaan lingkungan sekolah sehat di SD Negeri 53 Kampung Jambak Kota Padang ?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui pelaksanaan pendidikan kesehatan di SD Negeri 53 Kampung Jambak Kota Padang.
2. Mengetahui pelayanan kesehatan di SD Negeri 53 Kampung Jambak Kota Padang.
3. Mengetahui pelaksanaan lingkungan sekolah sehat di SD Negeri 53 Kampung Jambak Kota Padang.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak, diantaranya yaitu:

1. Penulis, sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
2. Kepala sekolah, sebagai masukan untuk menjalankan dan mengembangkan program UKS di SD Negeri 53 Kampung Jambak Kota Padang kedepannya.
3. Guru, Sebagai masukan untuk membina dan menjalankan programUKS kedepannya.
4. Siswa, Sebagai bahan acuan untuk menerapkan budaya hidup sehat dengan lebih baik lagi.
5. Sebagai bahan bacaan oleh mahasiswa FIK UNP pada Perpustakaan FIK UNP dan Perpustakaan Pusat UNP.
6. Peneliti yang akan datang, sebagai refrensi penelitian lanjutan

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Teori

1. Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)

Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) adalah salah satu wahana untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat dan membentuk perilaku hidup sehat yang pada akhirnya menghasilkan derajat kesehatan yang optimal. Menurut Depkes RI (1996:8): “Usaha Kesehatan Sekolah adalah upaya terpadu lintas program dan lintas sektor dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan serta membentuk perilaku hidup sehat anak usia sekolah yang berada di sekolah”. Jadi dengan kata lain UKS adalah upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan menjadi lebih baik dan baik lagi serta membentuk perilaku dan kebiasaan hidup sehat bagi peserta didik.

Menurut Depdiknas (2007:1) : “Usaha kesehatan sekolah merupakan wadah dan program yang sangat efisien untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat dan derajat kesehatan peserta didik sedini mungkin, yang dilakukan secara terpadu oleh 4 departemen terkait beserta seluruh jajarannya baik dipusat maupun di daerah”. Seperti yang di kemukakan di atas, bahwa yang di maksud dengan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) merupakan suatu program untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik yang dilakukan oleh sekolah dan departemen terkait, yang sasaran utamanya adalah peserta didik beserta masyarakat sekolah lainnya.

2. Tujuan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)

Tujuan usaha kesehatan sekolah adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi belajar peserta didik dengan meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat serta derajat kesehatan peserta didik dan menciptakan lingkungan yang sehat. Dalam prakteknya UKS diharapkan bisa memupuk kebiasaan hidup bersih dan sehat dengan cara memberikan pengetahuan, contoh sikap, dan keterampilan untuk melaksanakan prinsip hidup bersih dan sehat tersebut. Disamping itu, UKS pun dapat berpartisipasi aktif didalam usaha peningkatan kesehatan di sekolah, rumah tangga, maupun dilingkungan masyarakat, baik itu kesehatan fisik, mental dan sosial.

Menurut Tim Esensi (2012:5) “Usaha Kesehatan sekolah berperan dalam memberikan pengetahuan yang berkaitan dengan masalah-masalah kesehatan kepada para siswa/ anak sehingga kedepanya mereka bisa terus mempraktekan gaya hidup sehat dimana pun mereka berada:”. Menurut Widaninggar (2006:2) menyebutkan bahwa:

Tujuan umum UKS adalah meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi belajar peserta didik dengan meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat serta derajat kesehatan peserta didik dan menciptakan lingkungan yang sehat, sehingga memungkinkan pertumbuhan dan perkembangan yang harmonis dalam rangka pembentukan manusia Indonesia yang seutuhnya.

Selain tujuan umum yang telah dijabarkan di atas, UKS juga mempunyai tujuan khusus. Menurut Widaninggar (2006:3) menjelaskan tujuan Khusus UKS adalah sebagai berikut:

Tujuan khusus UKS adalah memupuk kebiasaan hidup sehat dan derajat kesehatan peserta didik yang di dalamnya mencakup: a) memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan berhidup sehat; b) sehat jasmani,

rohani dan sosial; c) menghindari peserta didik terhadap pengaruh rokok, narkoba, alkohol dan zat-zat atau obat berbahaya lainnya.

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan khusus UKS adalah untuk mencapai keadaan kesehatan anak-anak sekolah dan lingkungannya sehingga dapat memberikan kesempatan tumbuh dan berkembang secara harmonis serta secara efisien dan optimal, meningkatkan minat dan hasil belajar yang baik, kesehatan yang baik atau jarang sakit karena menerapkan pola hidup sehat, aktifitas bersosial menjadi baik serta berperilaku hidup sehat dan menghindari bahaya dari narkoba, rokok dan alkohol sejak dini .

Dengan demikian dapat dipahami bahwa kesehatan merupakan faktor utama yang harus dimiliki setiap orang. Tanpa kesehatan yang baik maka seseorang anak didik atau siswa SD tidak akan dapat mengikuti proses belajar-mengajar dengan baik. Merekapun akan sulit untuk melakukan aktivitas lain sebagaimana mestinya. Adapun pencerminan kebiasaan hidup sehat merupakan cara yang paling penting untuk mencapai tingkat kesehatan yang baik, organisasi kesehatan atau world health organization yang dikutip Nasrun (1998:156) menjelaskan bahwa : “ kesehatan adalah sehat jasmani dan rohani seseorang atau sosial bebas dari penyakit, tidak cacat dan lemah”.

3. Program UKS

Untuk meningkatkan kesehatan peserta didik dan lingkungan hidupnya, atau dengan kata lain agar anak tumbuh dan berkembang sesuai dengan usianya, tidak mempunyai kelainan atau mengidap penyakit, mempunyai sikap tingkah laku dan kebiasaan hidup sehat dalam pembentukan manusia Indonesia seutuhnya, maka salah satu upaya untuk meningkatkan kesehatan anak usia sekolah tersebut

dapat dilaksanakan dengan program UKS, dengan nama tiga program pokok UKS (TRIAS UKS), yang terdiri dari pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sekolah sehat.

a. Pendidikan Kesehatan

Pendidikan kesehatan bertujuan untuk menanamkan pengetahuan, pandangan dan kebiasaan hidup, sehat serta bertanggung jawab terhadap kesehatan diri, lingkungan serta ikut aktif dalam usaha-usaha kesehatan. Bertitik tolak dari tujuan pendidikan kesehatan bahwa pendidikan kesehatan diberikan kepada siswa untuk menanamkan kebiasaan hidup sehat serta tanggung jawab terhadap kesehatan sekolah dengan cara memberikan pengetahuan tentang, dasar-dasar hidup sehat. Untuk mencapai tersebut dapat diberikan dalam materi pelajaran di Sekolah maupun di luar sekolah sebagai ekstra kurikuler. Pendidikan kesehatan, diharapkan anak didik dapat mempraktekkan di kehidupannya sehari-hari pada lingkungan keluarga maupun masyarakat sekitarnya. Sasaran utama dari pendidikan kesehatan ini bukan saja menyangkut warga sekolah, melainkan juga warga sekitar sekolah.

Menurut Widaninggar (2006:13), yang dimaksud dengan Pendidikan Kesehatan adalah:

Usaha atau bantuan yang diberikan berupa bimbingan dan atau tuntunan kepada peserta didik tentang kesehatan yang meliputi seluruh aspek kesehatan pribadi (badan/fisik, mental dan sosial) agar kepribadiannya dapat tumbuh dan berkembang dengan baik, serta aspek kesehatan lingkungan (lingkungan sekolah, lingkungan tempat tinggal) sebagai aspek yang sangat menunjang/mempengaruhi bagi pembentukan pribadi peserta didik.

Dengan demikian pendidikan kesehatan dapat juga diterjemahkan sebagai bentuk usaha sadar atau kegiatan untuk membantu individu atau kelompok dan masyarakat dalam meningkatkan kemampuan, baik pengetahuan, sikap, maupun keterampilan untuk mencapai hidup sehat secara optimal. Pada dasarnya pendidikan kesehatan bertujuan untuk mengubah pemahaman individu, kelompok atau masyarakat tentang kesehatan agar menjadikan kesehatan sebagai sesuatu yang bernilai dan mandiri dalam pencapaian hidup sehat.

Untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan UKS, maka di berikan pendidikan yang memberikan pandangan dan kebiasaan hidup sehat sedini mungkin kepada peserta didik agar turut serta dalam menjaga dan dapat bertanggung jawab bersama-sama terhadap kesehatan diri dan lingkungan, serta berperan aktif dalam usaha kesehatan sekolah tersebut.

Pendidikan kesehatan bisa juga diberikan melalui kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler. Pelaksanaan pendidikan kesehatan melalui kegiatan kurikuler adalah pelaksanaan pendidikan pada jam pelajaran. Pelaksanaan pendidikan kesehatan sesuai dengan kurikulum khususnya pada standar isi yang telah diatur dalam peraturan Mendiknas nomor 22 tahun 2006 pada pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Pelaksanaannya diberikan melalui peningkatan pengetahuan penanaman nilai dan sikap positif terhadap prinsip hidup sehat dan peningkatan keterampilan dalam melaksanakan hal yang berkaitan dengan pemeliharaan, pertolongan dan perawatan kesehatan. Materi pendidikan kesehehatan mencakup :

(a) Menjaga kebersihan diri (b) mengenal pentingnya imunisasi (c) mengenal makanan sehat (d) mengenal bahaya penyakit diare (e) menjaga kebersihan lingkungan (f) membiasakan buang sampah pada tempatnya (g) mengenal cara menjaga kebersihan alat reproduksi (h) mengenal bahaya merokok bagi kesehatan (i) mengenal bahaya minuman keras (j) mengenal bahaya narkoba (k) mengenal cara menolak ajakan menggunakan narkoba dan (l) mengenal cara menolak perlakuan pelecehan seksual. Depdiknas (2007 : 15).

Dari kutipan di atas dapat diketahui materi pendidikan kesehatan mencakup banyak hal yang berkaitan dengan kesehatan, yaitu kesehatan diri, kesehatan lingkungan dan bebas dari bahaya narkoba, minuman keras dan pelecehan seksual, jadi sangat penting mempelajari pendidikan kesehatan agar kita bisa menjaga diri lebih baik dan terhindar dari segala hal yang merugikan diri kita sendiri. Pelaksanaan pendidikan kesehatan melalui kegiatan pengembangan diri adalah kegiatan diluar jam pelajaran biasa (termasuk kegiatan pada waktu libur) yang dilakukan disekolah ataupun diluar sekolah dengan tujuan antara lain untuk memperluas pengetahuan dan keterampilan siswa serta melengkapi upaya pembinaan manusia Indonesia seutuhnya.

Untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat dan derajat kesehatan peserta didik diupayakan menanamkan prinsip hidup sehat sedini mungkin, melalui pendidikan kesehatan. Menurut Widaninggar (2006:13), menjelaskan tujuan pendidikan kesehatan yaitu :

(a) Peserta didik memiliki pengetahuan tentang ilmu kesehatan termasuk hidup sehat dan teratur; (b) memiliki nilai dan sikap positif terhadap prinsip hidup sehat; (c) memiliki keterampilan dan melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan pemeliharaan, pertolongan dan perawatan kesehatan; (d) memiliki kebiasaan hidup sehari-hari sesuai dengan syarat kesehatan; (e) memiliki kemampuan dan kecakapan untuk berperilaku hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari, f) memiliki pertumbuhan termasuk bertambahnya tinggi

badan dan berat badan secara harmonis, g) mengerti dan dapat menerapkan prinsip-prinsip pengutamakan pencegahan penyakit dalam kaitannya dengan kesehatan dan keselamatan dalam kehidupan sehari-hari, h) memiliki daya tangkal terhadap pengaruh buruk dari luar, memiliki tingkat kesegaran jasmani yang memadai dan derajat kesehatan yang optimal serta mempunyai daya tahan tubuh yang baik terhadap penyakit.

Berdasarkan kutipan di atas berkenaan dengan prinsip-prinsip pendidikan kesehatan sedini mungkin akan menjadi stimulan bagi anak untuk menggunakan pengetahuan dan keterampilannya tentang kesehatan agar tetap sehat dengan cara selalu menghindarkan diri dari keadaan yang membahayakan bagi dirinya dan selalu mengembangkan kebiasaan-kebiasaan hidup sehat. Dengan demikian tujuan dasar yang ingin dicapai dengan pendidikan kesehatan disekolah ialah menanamkan kebiasaan-kebiasaan hidup sehat pada anak didik agar ikut bertanggung jawab terhadap kesehatan dirinya dan lingkungan hidup, dan ikut aktif bersama-sama dalam usaha-usaha kesehatan umumnya.

Menurut Depkes RI (1994:44) materi pelajaran pendidikan kesehatan di Sekolah Dasar meliputi:

a) Kesehatan dan kebersihan pribadi, b) Makanan dan minuman yang sehat, c) Pengetahuan tentang UKS, d) Pencegahan Penyakit (menular, tidak menular dan imunisasi), e) Kesehatan lingkungan, f) Pendidikan keselamatan, g) Pemeriksaan kesehatan, h) Keseimbangan antara aktifitas dan istirahat, i) Pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K).

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa banyak hal yang menjadi komponen dalam pendidikan tentang kesehatan, diantaranya adalah kesehatan pribadi, makanan dan minuman yang sehat, pembahasan tentang penyakit, dan juga pengetahuan tentang pertolongan pertama pada kecelakaan.

Usaha Kesehatan sekolah (UKS) berperan dalam memberikan pengetahuan yang berkaitan dengan masalah-masalah kesehatan kepada para siswa/ anak sehingga kedepannya mereka bisa terus mempraktekan gaya hidup sehat dimana pun mereka berada. Menurut Widaninggar (2006:14) Pelaksanaan pendidikan kesehatan dapat dilakukan dalam kegiatan Kurikuler dan kegiatan Ekstrakurikuler, untuk lebih jelasnya dapat diuraikan dibawah ini:

a) Kegiatan Kurikuler

Pelaksanaan pendidikan kesehatan melalui kegiatan kurikuler adalah pelaksanaan pendidikan pada jam pelajaran. Pelaksanaan pendidikan kesehatan sesuai dengan kurikulum satuan pendidikan (KTSP) khususnya pada standar isi yang diatur dalam peraturan mendiknas Nomor 22 tahun 2006 pada mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Dalam pelaksanaan pendidikan kesehatan melalui kegiatan kurikuler dilakukan oleh guru pada saat jam-jam yang telah ditetapkan dalam struktur kurikulum yang berlaku pada setiap tingkatan sekolah (TK, SD, SMP, dan SMA). Pada kegiatan kurikuler ini dilakukan pemberian materi yang diberikan oleh guru penjaskes, pembina atau pengelola UKS serta dari petugas Puskesmas yang datang ke sekolah. Adapun materi pendidikan kesehatan mencakup:

- 1) Menjaga kebersihan diri, Kebersihan diri merupakan langkah awal mewujudkan kesehatan diri. Dengan tubuh yang bersih meminimalkan resiko seseorang terhadap kemungkinan terjangkitnya

suatu penyakit, terutama penyakit yang berhubungan dengan kebersihan diri yang buruk. Komponen-komponen kebersihan diri mencakup kebersihan rambut dan kulit kepala, kebersihan mata, telinga dan hidung, gigi, mulut, kebersihan badan, kuku tangan dan kaki serta kebersihan pakaian.

- 2) Mengenal pentingnya imunisasi, Setiap tahun Imunisasi dilakukan pada bulan november yang dikenal sebagai bulan imunisasi asan sekolah (BIAS). Tujuan pemberian imunisasi adalah untuk memberikan perlindungan jangka panjang terhadap penyakit difteri dan tetanus dengan imunisasi Difteri Tetanus Toxoid (DT) dan Tetanus Toxoid (TT). Semua anak SD/MI kelas I menerima imunisasi DT, siswa kelas VI menerima imunisasi TT. Pemberian vaksin melalui program imunisasi merupakan salah satu strategi pembangunan kesehatan nasional dalam rangka mewujudkan Indonesia sehat. Pemberian imunisasi bagi para anak usia SD atau sederajat (MI/SDLB) ini merupakan komitmen pemerintah khususnya Kementerian Kesehatan dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Program imunisasi mengacu kepada konsep Paradigma Sehat, dimana prioritas utama dalam pembangunan kesehatan yaitu upaya pelayanan peningkatan kesehatan (promotif) dan pencegahan penyakit (preventif) secara menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan.

- 3) Mengenal makanan sehat, bagi peserta didik mengenal makanan sehat sangat penting sehingga dapat meminimalisir penyakit, Mengonsumsi makanan yang tidak sehat akan menyebabkan berbagai penyakit bermunculan, karena hampir 90 persen penyakit disebabkan oleh kesalahan dalam memilih makanan, antara lain penyakit diabetes mellitus, tekanan darah tinggi, penyakit jantung koroner, stroke, bahkan kanker.
- 4) Mengenal bahaya penyakit diare, demam berdarah dan influenza. faktor utama dari penyebaran penyakit ini adalah lingkungan yang kurang sehat. Pada diare, Ada beberapa faktor yang mempengaruhi munculnya diare, sedangkan diare sendiri adalah peradangan usus yang dipengaruhi oleh beberapa sebab seperti bakteri, virus, parasit, lingkungan, kekurangan gizi serta hilangnya kekebalan tubuh. Lalu demam berdarah ,demam berdarah merupakan penyakit demam akut yang diakibatkan oleh virus dengue karena gigitan nyamuk dari genus aedes yang masuk ke peredaran darah manusia, penyakit demam berdarah sering ditemukan di daerah tropis dan subtropics terutama di musim hujan yang lembab. Kemudian influenza, Flu atau Infuenza adalah suatu penyakit yang di sebabkan oleh adanya infeksi virus yang dapat menimbulkan demam, batuk, sakit kepala, hidung meler, badan terasa lemas dan tidak enak serta timbul peradangan pada selaput lendir hidung dan saluran pernapasan.

- 5) Menjaga kebersihan lingkungan (sekolah dan rumah), yaitu mengajarkan untuk selalu hidup bersih, membersihkan kelas sebelum memulai pelajaran sangat penting bagi kebersihan lingkungan terutama didalam kelas, membersihkan halaman sekolah dan kebersihan tempat tinggal.
 - 6) Membiasakan buang sampah pada tempatnya, yaitu mengajarkan untuk selalu berhidup bersih seperti selalu membuang sampah pada tempatnya, membersihkan kelas sebelum memulai pelajaran sangat penting bagi kebersihan lingkungan terutama didalam kelas dan membersihkan pekarangan sekolah
 - 7) Mengetahui cara menjaga kebersihan alat reproduksi
 - 8) Mengetahui bahaya merokok bagi kesehatan
 - 9) Mengetahui bahaya minuman keras
 - 10) Mengetahui bahaya narkoba
 - 11) Mengetahui cara menolak ajakan menggunakan narkoba
 - 12) Mengetahui cara menolak perlakuan pelecehan seksual perlakuan
- b) Ekstrakurikuler

Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran biasa (termasuk kegiatan pada waktu libur) yang dilakukan disekolah ataupun di luar sekolah dengan tujuan antara lain untuk memperluas pengetahuan dan keterampilan siswa serta melengkapi upaya pembinaan manusia Indonesia yang seutuhnya. Kegiatan ekstrakurikuler mencakup kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan kehidupan sekolah sehat.

Kegiatan Ekstrakurikuler yang berkaitan dengan pendidikan kesehatan antara lain : Wisata siswa, Kemah, Ceramah, Lomba-lomba antar kelas maupun antar sekolah, Bimbingan hidup sehat, Warung sekolah sehat, Apotik hidup dan kebun sekolah. Pada kegiatan ekstra kurikuler pelaksanaan pendidikan kesehatan juga dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan kesehatan dan latihan keterampilan, karya bakti kebersihan, dokter kecil, PMR, serta perlombaan-perlombaan tentang kesehatan. Semua kegiatan ini dilaksanakan di luar jam belajar pada lingkungan sekolah maupun luar sekolah dengan tujuan memperluas pengetahuan dan keterampilan peserta didik terhadap kesehatan.

Melalui kegiatan-kegiatan tersebut, pendidikan kesehatan bisa diberikan kepada peserta didik, hal-hal yang diberikan pada pendidikan sekolah antara lain: 1) Pendidikan tentang kesehatan perseorangan dan lingkungan yaitu menerapkan cara hidup bersih dari diri sendiri. 2) Pendidikan tentang pencegahan dan pemberantasan penyakit menular seperti tidak bermain di tempat yang kotor, menguras bak mandi sekali seminggu. 3) Pendidikan tentang makanan sehat dan hidup teratur. pentingnya memakan makanan sehat dan bernutrisi, hidup secara teratur. 4) Pendidikan tentang sikap yang baik dan kebiasaan-kebiasaan yang rapi adalah berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat. 5) Pendidikan tentang pencegahan kecelakaan.

Pendidikan kesehatan yang diberikan di sekolah melalui UKS seperti masalah kesehatan yang dihadapi oleh anak usia sekolah dan remaja sangatlah

kompleks dan bervariasi. Pada TK dan SD biasanya berkaitan dengan kebersihan individu dan lingkungan seperti kebiasaan menggosok gigi dan cuci tangan. Pada SMP dan SMA (remaja), masalah kesehatan yang dihadapi biasanya yang berkaitan dengan perilaku kesehatan beresiko seperti penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif (NAPZA), rokok, alkohol, infeksi penyakit serta kesehatan reproduksi. Dengan diberikannya pendidikan kesehatan di sekolah, maka peserta didik dapat berperilaku hidup sehat dan dapat ikut bertanggung jawab terhadap kesehatan diri sendiri, maupun lingkungannya.

b. Pelayanan Kesehatan

Pelayanan kesehatan sekolah merupakan program kedua dalam TRIAS UKS, maksudnya adalah untuk memelihara, meningkatkan serta mengetahui gangguan kesehatan yang memungkinkan terjadi, baik terhadap anak didik, guru, maupun petugas sekolah, merupakan usaha peningkatan, pencegahan, dan pemulihan. Untuk melaksanakan kegiatan ini, maka petugas usaha kesehatan sekolah dari puskesmas melakukan kunjungan rutin ke setiap sekolah.

Pelayanan kesehatan dalam rangka usaha kesehatan sekolah diselenggarakan atas dasar konsep pendekatan keistimewaan. Karena perlu dilaksanakan dan dikembangkan dengan bentuk atau pola puskesmas yang didukung upaya rujuk dan dengan peran serta masyarakat. Puskesmas adalah unit organisasi kesehatan yang merupakan pusat pengembangan kesehatan, melakukan pembinaan dan juga pelayanan kesehatan secara menyeluruh dan

terpadu di wilayah kerjanya. Menurut Widaninggar (2006:25) Pelayanan kesehatan di sekolah adalah : Upaya peningkatan (promotif), pencegahan (preventif), pengobatan (kuratif) dan pemulihan (rehabilitatif) yang dilakukan terhadap peserta didik dan lingkungannya.

Menurut Widaninggar (2006:25) Pelayanan kesehatan dilaksanakan dengan kegiatan yang komprehensif, meliputi:

- 1) Kegiatan peningkatan kesehatan (Promotif) berupa penyuluhan kesehatan dan latihan keterampilan memberikan pelayanan kesehatan di sekolah, 2) Kegiatan pencegahan (Preventif) berupa kegiatan peningkatan daya tahan tubuh, kegiatan pemutusan rantai penularan penyakit dan kegiatan penghentian proses penyakit pada tahap dini sebelum timbul kelainan, 3) Kegiatan penyembuhan (Kuratif dan Rehabilitatif) berupa kegiatan mencegah komplikasi dan kecacatan akibat proses penyakit atau untuk meningkatkan kemampuan peserta didik yang cidera atau cacat agar dapat berfungsi optimal.

Berdasarkan uraian di atas maka jelas bahwa pada setiap sekolah sangat pentingnya pelayanan kesehatan, dengan adanya pelayanan kesehatan kebiasaan hidup sehat pada peserta didik bisa tercapai seperti: anak bisa memelihara kebersihan dirinya dan meningkatkan taraf derajat kesehatan

Menurut Widaninggar (2006:25) Tujuan pelayanan kesehatan sekolah adalah untuk :

- 1) Meningkatkan kemampuan dan keterampilan melakukan tindakan hidup sehat dalam rangka membentuk perilaku hidup sehat, 2) Meningkatkan daya tahan tubuh peserta didik terhadap penyakit dan mencegah terjadinya penyakit, kelainan dan cacat, 3) Menghentikan proses penyakit dan pencegahan komplikasi akibat penyakit/kelainan, pengembalian fungsi dan peningkatan kemampuan peserta didik yang cedera/cacat agar dapat berfungsi optimal.

Berdasarkan kutipan di atas jelas bahwa tujuan pelayanan kesehatan yaitu menunjang perilaku kehidupan sehat dan derajat yang optimal maka

dalam, pelaksanaannya dilakukan secara terpadu dengan Puskesmas, guru, dan orang tua murid. Terlaksananya program UKS, akan memudahkan tercapainya tujuan yang telah diprogramkan, untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat serta menciptakan lingkungan yang sehat.

Pelaksanaan program pelayanan kesehatan yang paling baik (sempurna) adalah apabila sekolah tersebut sudah mencapai tingkat pelaksanaan pelayanan strata yang paripurna dalam strata UKS atau minimal mencapai standar pelayanan UKS. Menurut Widaninggar (2006: 28) sebagai berikut :

- a) Dilaksanakannya penyuluhan kesehatan. b) dilaksanakan imunisasi.
- c) penyuluhan kesehatan gigi dan sikat gigi masal minimal kelas I dan 2. d) penjangkauan kesehatan e) pemeriksaan kesehatan berkala tiap 6 bulan, termasuk pengukuran tinggi dan berat badan f) pencatatan hasil pemeriksaan kesehatan siswa pada buku/KMS g) ada rujukan bila diperlukan h) adanya dokter kecil h) melaksanakan P3K i) pengawasan warung/kantin j) adanya dana sehat.

Berdasarkan kutipan di atas jelas sebagian kegiatan pelayanan di sekolah perlu didelegasikan kepada guru ditatar/dibimbing oleh petugas puskesmas. Berupa kegiatan peningkatan, pencegahan dan dilakukan pengobatan sederhana pada waktu terjadi kecelakaan atau penyakit sehingga selain menjadi kegiatan pelayanan, juga menjadi kegiatan pendidikan.

Sebagian lagi kegiatan pelayanan kesehatan hanya boleh dilakukan oleh petugas puskesmas dan dilaksanakan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan secara terpadu. Untuk melakukan kegiatan yang komprehensif tersebut maka petugas pelaksana program UKS dari Puskesmas melakukan kunjungan rutin ke setiap selengkapanya (pemeriksaan kesehatan gigi, mulut,

pengukuran berat dan tinggi badan), pemeriksaan perkembangan kecerdasan, tindakan imunisasi, pengobatan ringan serta pengiriman murid yang menderita sakit berat ke Puskesmas atau ke Rumah Sakit.

c. Lingkungan Sekolah Sehat

Lingkungan sekolah adalah bagian dari lingkungan yang menjadi wadah/tempat kegiatan pendidikan. Menurut Widaniggar (2006:31) Lingkungan sekolah sehat adalah : “Suatu kondisi lingkungan sekolah yang dapat mendukung tumbuh kembang peserta didik secara optimal serta membentuk perilaku sehat dan terhindar dari pengaruh negatif”. Tujuannya adalah untuk mewujudkan derajat kesehatan siswa secara optimal dengan cara peningkatan lingkungan sekolah. Menurut Undang-Undang kesehatan RI no 36 Tahun 2009 pasal 79 tentang kesehatan sekolah menyatakan bahwa : “kesehatan sekolah diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik dalam lingkungan hidup yang sehat, sehingga peserta didik dapat tumbuh dan berkembang secara harmonis dan optimal menjadi sumber daya manusia yang berkualitas”.

Berdasarkan kutipan di atas untuk mencapai kesehatan secara optimal dapat dilakukan melalui program – program usaha kesehatan sekolah berkerja sama dengan guru dan murid, usaha – usaha pembinaan yang dilaksanakan secara terpadu dan berkesinambungan dengan tujuan untuk meningkatkan kehidupan lingkungan sekolah yang sehat, pada akhirnya sekolah dengan lingkungan sekolah yang sehat bisa menciptakan suasana

belajar yang nyaman, sejuk dan menyenangkan, hal ini akan mendukung keberhasilan belajar siswa.

Menurut Widaniggar (2006:31) Lingkungan sekolah dibedakan menjadi 2 bagian yaitu :

- a) Lingkungan fisik, yang meliputi lokasi, bangunan, halaman, lapangan olahraga, kebun, ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruangUKS, ruang koperasi, kamar mandi, tempat wudhu, wc/ jamban/ kakus, kantin/ warung, sekolah dan sebagainya, b) Lingkungan nonfisik (mental dan sosial), yang meliputi hubungan antar kepala sekolah, guru, pegawai sekolah, guru, peserta didik, komite sekolah, masyarakat sekitarnya dan sebagainya.

Pembinaan lingkungan sekolah sehat menurut Widaninggar Tim (2006:32) adalah “Usaha untuk menciptakan kondisi lingkungan sekolah yang dapat mendukung proses pendidikan sehingga mencapai hasil yang optimal baik dari segi pengetahuan, keterampilan maupun sikap.” Jadi, pembinaan lingkungan sekolah sehat dapat juga diartikan dengan menciptakan/membuat kondisi lingkungan sekolah yang baik dan nyaman sehingga proses pendidikan dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Pembinaan lingkungan sekolah sehat dilaksanakan melalui kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler. Karena terbatasnya waktu yang tersedia pada kegiatan kurikuler, maka kegiatan pembinaan lingkungan sekolah sehat lebih banyak diharapkan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menunjang pembinaan lingkungan sekolah sehat antara lain : a) lomba sekolah sehat, lomba kebersihan kelas. b) mengambar/melukis c) mengarang d) menyanyi e) kerja bakti, dll.

Pelaksanaan program pembinaan lingkungan sekolah sehat yang paling baik (sempurna) adalah apabila sekolah tersebut sudah mencapai pelaksanaan pembinaan lingkungan sekolah yang paripurna dalam strata UKS. Menurut Widaniggar (2006:27) adapun tahap-tahapan pelayanan kesehatan yang dilaksanakan di sekolah untuk mencapai starata paripurna adalah “ 1) Starata Minimal, 2) Stata standar, 3) Strata optimal, 4) dan strata paripurna”. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dibawah ini .

1. Strata Minimal (air bersih, tempat cuci tangan, ada wc/jamban yang berfungsi, ada tempat sampah, saluran pembuangan air kotor yang berfungsi, ada halaman/pekarangan/lapangan, melakukan 3M sekali seminggu).
2. Strata Standar (memenuhi ssstrata minimal,ada warung/kantin, pagar, penghijauan, air bersih disekolah, memiliki ruang UKS tersendiri dengan peralatan sederhana,memiliki tempat ibadah, lingkungan sekolah bebas jentik, jarak papan tulis dngan bangku depan 2,5 meter, melaksanakan pembinaan kawasan bebas rokok, narkoba dan miras)
3. Strata Optimal (memenuhi strata standar, ada tempat cuci tangan di beberapa tempat air yang mengalir/kran, ada petugas kantin yang bersih dan sehat,ada tempat sampah disetiap kelas dan tempat penampungan sampah akhir di sekolah, wc yang memenuhi syarat kesehatan dan kebersihan, halaman yang luas untuk upacara, ada pagar yang aman,memiliki ruang UKS tersendiri dengan peralatan yang lengkap, terciptanya kawasan bebas rokok, narkoba dan miras)

4. Strata Paripurna (Memenuhi strata optimal, ada tempat cuci tangan di setiap kelas/kran yang dilengkapi dengan sabun, ada kantin dengan menu gizi seimbang,air bersih yang memenuhi syarat kesehatan, sampah langsung diangkut dan dibuang ke tempat pembuangan sampah di sekolah, ratio WC : Siswa 1 : 20, saluran pembuangan air tertutup,ada taman/ kebun sekolah, memiliki ruang dan peralatan UKS yang ideal).

Terkait dengan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa lingkungan kesehatan sekolah yang sehat merupakan kondisi yang menunjang tumbuh kembangnya perilaku hidup sehat bagi peserta didik. Melalui pembinaan kesehatan sekolah anak terbiasa memelihara lingkungan hidupnya yang meliputi sekolah, keluarga, dan masyarakat, anak patuh dan taat melaksanakan nasehat guru dan petugas UKS dalam menjaga kesehatan dirinya, dan anak mampu menjadi teladan dalam penciptaan dan pemeliharaan hidup sehat bagi lingkungannya.

4. Sarana dan Prasarana dalam Pelaksanaan UKS

Sarana dan prasarana merupakan salah satu penunjang dalam pelaksanaan pembelajaran salah satunya adalah penetapan UKS. Kelengkapan sarana dan prasarana sangat menentukan sukses atau tidaknya pembelajaran UKS. Tanpa sarana dan prasarana pendidikan akan mengalami kendala. Oleh sebab itu sarana dan prasarana merupakan alat vital bagi tercapainya pendidikan.

Menurut Depdikbud (1994:181) “Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan, sedangkan

prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek dan sebagainya)”.

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa Sarana adalah alat atau peralatan yang digunakan atau diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam penerapan UKS seperti kotak P3K, pitela dan lain-lain. Prasarana adalah tempat lahan atau bangunan yang memenuhi persyaratan untuk melakukan penerapan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Dapat berupa tempat atau lahan yang sengaja dibuat sehingga memenuhi persyaratan ataupun yang alami dinyatakan sebagai tempat UKS.

Menurut Depkes (1995:45) yang termasuk sarana dan prasarana UKS adalah:

(1) pengadaan gedung sekolah dan lingkungannya; (2) pengadaan uang atau laboratorium UKS; (3) pengadaan lapangan bermain atau lapangan olahraga; (4) pengadaan warung atau kantin; (5) pengadaan kebun atau taman sekolah; (6) pengadaan buku kesehatan untuk siswa; (7) pengadaan buku kesehatan untuk guru; (8) pengadaan alat peraga kesehatan; (9) pengadaan kotak P3K; (10) pengadaan alat pengukur pertumbuhan (pengukuran berat badan/ tinggi badan); (11) pengadaan kartu kesehatan; (12) pengadaan alat-alat tes penglihatan atau kartu snalen.

Berdasarkan kutipan di atas, banyak tertera yang termasuk ke dalam sarana dan prasarana Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Gedung atau ruang UKS

Gedung atau ruang UKS merupakan pusat untuk menjalankan program UKS, maka dari itu pengadaan gedung dan ruang UKS perlu mendapat perhatian. Suatu gedung atau ruang UKS haruslah memiliki kelengkapan

sebagai berikut: 1) tempat tidur, 2) meja dan kursi, 3) baskom dan lap tangan, 4) lemari obat-obatan yang berisi; obat-obat flu, obat-obat untuk pernafasan, obat-obat pereda sakit kepala, parasetamol untuk penurun panas dalam, obat gosok, amonik untuk perangsang kesadaran, betadine, salaf kulit, bioplacenton untuk luka bakar, revanol untuk pembersih luka, kasa steril, plester untuk luka, gunting, 5) alat pengukur pertumbuhan (timbangan dan alat ukur tinggi badan), 6) snalen/ karton penutup mata, 7) gordenn pembatas tempat tidur, 8) gelas dan sendok.

2) Pengadaan dan pemeliharaan WC sekolah

Sesuai dengan fungsi WC sekolah adalah tempat pembuangan kotoran anak didik serta warga sekolah selama berada di lingkungan sekolah, haruslah selalu diperhatikan pemeliharaannya, agar fasilitas tersebut dapat berfungsi sebagaimana mestinya dan dapat dipergunakan dengan baik. Kebersihan dan bau WC sekolah selalu diperhatikan agar tidak mengganggu kesehatan peserta didik dan warga sekolah.

3) Pengadaan dan pemeliharaan tempat sampah

Keberadaan tempat pembuangan sampah atau tong sampah haruslah selalu berada di setiap ruangan dan tempat yang memungkinkan untuk peserta didik membuang sampah di lingkungan sekolah. Hal ini bertujuan untuk sampah yang dihasilkan peserta didik atau warga sekolah dapat ditampung sebelum dibawa petugas kebersihan.

Pemeliharaan tempat sampah juga perlu diperhatikan dengan tujuan agar sekolah menyediakan tempat sampah yang memenuhi syarat, serta

menanamkan kesadaran kepada masyarakat sekolah agar membuang sampah pada tempat yang telah disediakan, dan membiasakan pola hidup sehat.

4) Sarana dan penampungan air bersih

Air yang bersih adalah air yang jernih, tidak berbau, tidak berasa atau tawar. Menurut Notoatmojo (2003:153) kebutuhan air di sekolah haruslah memenuhi persyaratan kesehatan diantaranya:

1) Persyaratan fisik, untuk air minum yang sehat adalah bening (tidak berwarna) air tidak berbau, tidak berasa dan suhu air berada di bawah suhu di luar; 2) Persyaratan Bacteriologies, dimana air tidak terkontaminasi oleh bakteri pathogen penyebab penyakit; 3) kelebihan atau kekurangan salah satu zat kimia dimana air akan menyebabkan gangguan fisiologis pada manusia.

Berdasarkan persyaratan air bersih di sekolah yang telah dijabarkan di atas, perlulah perhatian terhadap kebersihan air yang berada di lingkungan sekolah karena air yang tidak bersih atau tercemar akan menjadi bibit penyakit serta membahayakan terhadap kesehatan warga sekolah.

Paengadaan air bersih bertujuan untuk memenuhi kebutuhan warga sekolah terhadap air bersih dalam aktivitas selama berada di sekolah. Air yang tercemar tidak bisa digunakan begitu saja tanpa melalui pengolahan yang teliti, terutama bila air tersebut digunakan untuk kebutuhan pribadi. Hal ini akan mengganggu kesehatan bagi penggunanya. Mengingat begitu pentingnya air bersih di sekolah perlulah kiranya ditanamkan kesadaran untuk menjaga serta memelihara keberadaan air bersih di lingkungan sekolah.

5) Pengadaan buku kesehatan

Pengadaan buku kesehatan di sekolah bertujuan agar peserta didik beserta guru mendapat wawasan tentang kesehatan. Sehingga mereka mampu

menerapkan pada diri pribadi masing-masing dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya buku kesehatan diharapkan seluruh warga sekolah dapat meningkatkan kemampuan hidup bersih dan sehat.

6) Pengadaan dan pemeliharaan warung dan kantin sekolah

Keberadaan warung atau kantin sekolah merupakan tempat penjualan makanan yang diorganisasi oleh masyarakat sekolah, yang berada dalam pekarangan sekolah dan dibuka selama jam sekolah. Tujuan dari kantin sekolah adalah menyediakan makanan maupun kebutuhan-kebutuhan peserta didik dalam pelaksanaan proses belajar seperti alat tulis dan sebagainya.

Ditinjau dari aspek kesehatan tujuan penyediaan makanan di warung sekolah adalah untuk menambah dan melengkapi makanan siswa baik dalam kuantitas maupun kualitas, mendidik siswa untuk dapat memilih makanan yang bergizi baik sehingga lambat laun tercipta pola makan sehat pada siswa tersebut, serta memperkenalkan variasi makanan baru untuk melengkapi perkembangan gizi peserta didik.

Dalam pengadaan makanan di kantin atau warung sekolah haruslah selalu mempertimbangkan aspek gizi, ekonomi, kebersihan, keamanan makanan yang disajikan sehingga kantin sekolah menjadi tempat jajanan yang sehat bagi peserta didik.

7) Pengadaan dan pemeliharaan taman atau apotek hidup

Keberadaan taman di lingkungan sekolah sangat besar manfaatnya, yaitu untuk menjaga keseimbangan kesegaran udara serta memperindah lingkungan pekarangan sekolah. Maka setiap warga sekolah diharapkan selalu

memelihara taman yang ada atau menambah jumlah jenis tanaman terutama tanaman yang bisa dimanfaatkan sebagai obat, agar dapat dimanfaatkan peserta didik maupun warga sekolah lainnya disamping itu mampu menambah pengetahuan tentang apotek hidup itu sendiri.

8) Pengadaan gudang

Sesuai fungsi gudang adalah sebagai tempat penyimpanan barang-barang bekas dan barang baru yang tidak termanfaatkan, perlulah rasanya pengadaan gudang ini diperhatikan. Hal ini bertujuan agar barang-barang kebutuhan sekolah dapat terjadi kondisinya dan dapat diletakkan pada satu tempat. Apabila di lingkungan sekolah barang-barang bekas tidak diletakkan pada tempatnya akan mengganggu kenyamanan peserta didik di lingkungan sekolah, serta akan menjadi sarang penyakit dan membahayakan kesehatan warga sekolah.

Berdasarkan uraian tentang sarana dan prasarana di atas, dalam proses belajar dan mengajar di sekolah dapat berjalan dengan baik apabila ditunjang oleh beberapa faktor terutama keberadaan sarana dan prasarana dan berfungsi sebagaimana mestinya. Begitu juga halnya dibidang kesehatan terutama UKS sangat membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai. Tanpa sarana dan prasarana yang memadai baik kuantitas maupun kualitas, maka pelaksanaan UKS di sekolah akan mengalami kendala dalam pencapaian tujuannya.

9) Kerjasama Sekolah dengan Puskesmas

Pada dasarnya usaha UKS merupakan program dua intervensi pokok yaitu upaya pendidikan dan upaya kesehatan. Karena dalam mencapai tujuan

UKS ada upaya pendidikan dan upaya kesehatan, secara fungsional Departemen Pendidikan Nasional menentukan arah, tujuan dan dasar-dasar upaya Pendidikan sedangkan Departemen Kesehatan menentukan arah, tujuan dan dasar-dasar kesehatan yang dijalankan oleh Puskesmas. Oleh karena itu perlulah ada upaya kerjasama yang baik antara sekolah dengan puskesmas dalam pelaksanaan program UKS.

Terlaksana program usaha UKS sangat memerlukan dukungan dari semua pihak terutama dari puskesmas yang merupakan instansi kesehatan yang bertugas membantu sekolah dalam pelaksanaan program UKS. Imron (2004:147) mengemukakan bahwa petugas kesehatan dari Rumah Sakit atau Puskesmas terdekat dapat dilibatkan secara aktif untuk menangani kesehatan peserta didik di sekolah.

Berdasarkan kutipan di atas, kerjasama antara Sekolah dan Puskesmas menjadi sangat penting, karena disamping program UKS yang merupakan program pokok dari Puskesmas itu sendiri jika dilihat dari tenaga pelaksana UKS di sekolah atau guru Pembina UKS memiliki keterbatasan kemampuan terutama di bidang teknis sehingga membutuhkan kerjasama yang baik antara Sekolah dengan Puskesmas dalam melaksanakan program UKS

Menurut Depkes RI (1992:40), tugas Puskesmas adalah :

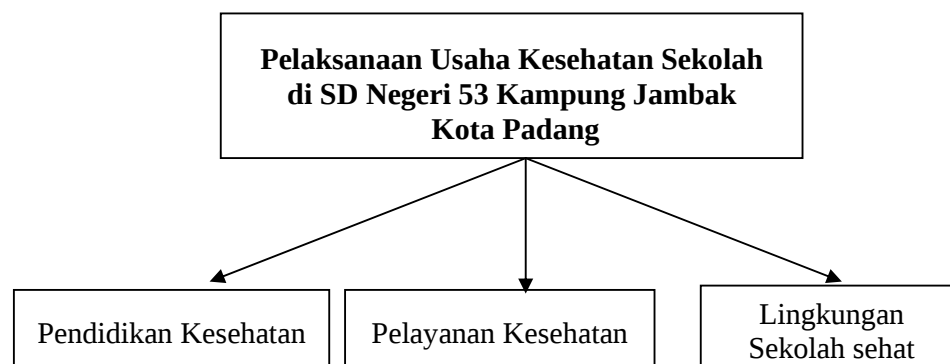
- a) Memberikan pencegahan suatu penyakit dengan imunisasi atau pencegahan lainnya.
- b) Merencanakan pelaksanaan kegiatan dengan kepala sekolah, guru, orang tua peserta didik dan karyawan sekolah.
- c) Memberikan bimbingan teknis medis kepada kepala sekolah, guru dalam UKS.
- d) Memberikan penyuluhan tentang kesehatan kepada kepala sekolah dan guru dalam pelaksanaan UKS dan
- e) Menginformasikan kepada kepala sekolah tentang keadaan tingkat kesehatan peserta didik.

Berdasarkan kutipan di atas peranan petugas pukesmas sangat penting sekali dalam meningkatkan usaka kesehatan sekolah. Dan sekolah sangat perlu sekali menjalin kerjasama yang baik dengan pihak pukesmas yang terdekat dengan sekolah mereka, sehingga diharapkan program usaha kesehatan sekolah ini dapat berjalan dengan baik.

B. Kerangka Konseptual

Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) merupakan suatu upaya sekolah untuk meningkatkan taraf hidup sehat dan meningkatkan derajat kesehatan peserta didik sedini mungkin. Dalam rangka mewujudkan tujuan Usaha Kesehatan Sekolah ada 3 faktor yang mempengaruhi kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah terhadap kebiasaan hidup sehat dikenal dengan istilah TRIAS UKS yang meliputi : Pendidikan Kesehatan, pelayanan Kesehatan dan Lingkungan sekolah sehat.

Adapun gambaran kerangka konseptual yang dapat dibuat jika diambil dari komponen-komponen di atas mengkaji tentang Pendidikan Kesehatan, pelayanan Kesehatan dan Lingkungan sekolah sehat di Sekolah Dasar 53 Kampung Jambak Kota Padang sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

C. Pertanyaan Penelitian

Dari kajian teori dan rumusan masalah di atas, maka dapat dibuat pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan pendidikan kesehatan dalam Usaha Kesehatan Sekolah di Sekolah Dasar 53 Kampung Jambak Kota Padang?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pelayanan kesehatan dalam Usaha Kesehatan Sekolah di Sekolah Dasar 53 Kampung Jambak Kota Padang ?
3. Bagaimanakah pelaksanaan lingkungan sekolah sehat dalam Usaha Kesehatan Sekolah di Sekolah Dasar 53 Kampung Jambak Kota Padang ?

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan tentang Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah di SD Negeri 53 Kampung Jambak Kota Padang maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat capaian pelaksanaan pendidikan kesehatan di Sekolah Dasar Negeri 53 Kampung Jambak Kota Padang sebesar 56.34%, berada pada kategori cukup.
2. Tingkat capaian pelaksanaan Pelayanan kesehatan di Sekolah Dasar Negeri 53 Kampung Jambak Kota Padang sebesar 50.81%, berada pada kategori cukup.
3. Tingkat capaian pelaksanaan lingkungan sekolah sehat di Sekolah Dasar Negeri 53 Kampung Jambak Kota Padang sebesar 59.02%, berada pada kategori cukup.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, maka peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepala Sekolah di Sekolah Dasar Negeri 53 Kampung Jambak Kota Padang dalam rangka meningkatkan Usaha Kesehatan Sekolah diharapkan agar memberikan dukungan, baik itu dalam penyediaan sarana dan prasarana kesehatan, maupun dukungan moril, dan diharapkan juga

kepala sekolah bisa bekerjasama dengan berbagai pihak dalam hal penyediaan sarana dan prasarana kesehatan

2. Siswa SD Negeri 53 Kampung Jambak Kota Padang agar terus meningkatkan pengetahuan di bidang pendidikan kesehatan, demi terlaksananya lingkungan yang sehat.
3. Orang tua siswa agar lebih meningkatkan perhatian terhadap pola hidup sehat dan kebersihan anak.
4. Pihak sekolah dan Puskesmas setempat diharapkan dapat menjalin kerjasama yang baik dalam pelaksanaan UKS
5. Peneliti berikutnya, diharapkan melakukan penelitian lanjutan tentang pelaksanaan UKS dengan kajian yang belum dibahas dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Maman, dkk, (2011). *Manajemen Penelitian*. CV Pustaka Setia
- Depkes RI. (1992). *Pedoman Kerja Puskesmas*. Jakarta : Depkes RI.
- Depkes RI. (1994). *Pedoman Dasar Usaha Kesehatan Sekolah*. Padang: Kanwil Depkes Sumbar.
- Depdikbud. (1994). *Himpunan Peraturan Tentang Pendidikan Sekolah Dasar*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen
- Depkes RI. (1995). *Materi Kesehatan Untuk Guru UKS*. Jakarta : Depkes RI
- Depkes RI. (1996). *Pedoman Pelayanan Kesehatan Untuk Sekolah Tingkatan Dasar*, Jakarta : Depkes RI.
- Depdiknas. (2007). *Manajemen Layanan Khusus: materi diklat pembinaan kompetensi calon kepala sekolah/kepala sekolah*. Jakarta.: Depdiknas
- Nasrun, Effendy. (1998). *Dasar-dasar kesehatan masyarakat edisi 2*. Jakarta: EGC Kedokteran.
- Notoadmodjo. (2003). *Ilmu kesehatan masyarakat*. Jakarta. Rineka cipta
- Riduwan. (2005). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. (1998). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sugiyono. (2009). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabed.
- Tim Esensi, (2012). *Mengenal UKS*. Jakarta : Esensi.
- Undang Undang Kesehatan RI No 36 Tahun 2009 pasal 79 *tentang Kesehatan Sekolah*.
- UNP. (2010). *Buku Panduan Penulisan Tugas Akhir/ Skripsi UNP*. Padang: UNP.
- Widaninggar. (2006). *Tim Pembina UKS Pusat*. Jakarta : Depkes RI.
- Yusuf. A. Muri. (2005). *Metodologi Penelitian*. Padang : UNP Press.